

**PERSEPSI PENERIMA INFORMASI TERHADAP
PEMANFAATAN MEDIA CETAK BERKALA YANG
DITERBITKAN DEPKES PADA LINGKUNGAN UNIT DEPKES
DI DAERAH TAHUN 1998/1999**

Lelly Andayasari *, Anorital **, Ida Bagus Indra Gotama ***

Abstrak

Tujuan studi ini adalah untuk memperoleh informasi tentang persepsi para penerima informasi terhadap pemanfaatan media cetak berkala yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan RI pada lingkungan unit Departemen Kesehatan di Daerah (propinsi dan kabupaten).

Secara garis besar metode penelitian ini dibagi atas tiga tahap, yaitu wawancara mendalam yang ditujukan kepada para pejabat eselon III dan IV di tingkat provinsi dan kabupaten, diskusi kelompok terarah kepada para peserta yang bukan menjadi responden mail survey dan mail survey kuesioner yang ditujukan kepada pejabat di tingkat provinsi dan kabupaten di seluruh Indonesia. Diskusi kelompok terarah dilakukan pada tiga provinsi dan tiga kabupaten yaitu di Provinsi Jawa Barat (Kotamadya Bandung), Provinsi Lampung (Kabupaten Lampung Selatan) dan Provinsi Kalimantan Selatan (Kabupaten Tabalong).

Hasil studi menunjukkan bahwa lebih dari 30% responden (n = 105) mengetahui adanya sembilan media cetak berkala yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan RI. Dari 105 responden yang mengetahui tersebut, 103 responden pernah membaca antara 2-4 media cetak berkala. Selanjutnya dari 105 responden tersebut, menyatakan pada lima media cetak berkala kualitas artikelnya dinilai baik (pada responden lebih dari 11%) dan penampilan fisik dinilai baik pada tiga media cetak berkala (pada responden lebih dari 14%). Lebih dari 50% responden (n = 112) beranggapan bahwa cara termudah memperoleh media cetak berkala adalah dengan mengirimkan langsung ke masing-masing pejabat atau ke perpustakaan. Selain itu para responden (n = 82) menyarankan agar dalam hal diseminasi, dibuat sistem yang terarah dan tepat sasaran sehingga media cetak tersebut dapat langsung diterima oleh unit-unit yang memang berkepentingan dengan data dan informasi yang disampaikan.

Pendahuluan

Tujuan umum program upaya kesehatan adalah meningkatkan pemerataan dan mutu pelayanan kesehatan yang berhasil guna dan berdaya guna serta terjangkau oleh segenap anggota masyarakat. Penyediaan data dan informasi di bidang kesehatan yang valid, lengkap, akurat, mutakhir dan tepat waktu dapat diperoleh melalui Sistem Informasi Kesehatan baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, maupun nasional. Dalam Undang-Undang Kesehatan nomor 23 tahun 1992 pasal 63 dijelaskan perlunya pengembangan system infor-

masi kesehatan yang mantap agar dapat menunjang sepenuhnya pelaksanaan manajemen dan upaya kesehatan dengan menggunakan teknologi sederhana sampai mutakhir di semua tingkat administrasi kesehatan.

Salah satu keberhasilan upaya pembangunan kesehatan ditandai dengan adanya peningkatan penyampaian informasi kesehatan melalui media cetak. Sampai tahun 1999 diketahui sebanyak 27 media cetak berkala yang diterbitkan oleh unit utama Departemen Kesehatan RI. Media cetak berkala tersebut umumnya diterbitkan sebanyak tiga atau empat kali dalam setahun, dengan sasa-

* Sekretariat Badan Litbangkes

** Puslitbang Pemberantasan Penyakit Badan Litbangkes

*** Puslitbang Ekologi Kesehatan Badan Litbangkes

ran penerima informasi adalah para pejabat dan petugas kesehatan di pusat ataupun daerah. Dengan cukup banyaknya media cetak berkala yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan melalui masing-masing unit kerja, maka anggaran yang dikeluarkan untuk menerbitkan media cetak berkala tersebut semakin besar. Namun ditinjau dari segi efektivitas dalam hal diseminasi ternyata tidak dapat mencakup sasaran yang diharapkan.

Dalam studi ini, masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi penerima informasi (pihak pembaca), bagaimana persepsi penerima informasi terhadap pemanfaatan media cetak berkala yang diterbitkan Depkes RI.
2. Diperkirakan media cetak berkala yang dikirim ke masing-masing unit di lingkungan Departemen Kesehatan, baik di tingkat Pusat maupun di tingkat daerah kurang dimanfaatkan oleh para pejabat dan petugas kesehatan, karena media cetak berkala hanya diterima oleh sebagian pejabat dan petugas kesehatan.

Tujuan studi ini adalah untuk memperoleh informasi tentang persepsi para penerima informasi terhadap pemanfaatan media cetak berkala yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan RI pada lingkungan unit Departemen Kesehatan di Daerah (provinsi dan kabupaten).

Metodologi

Studi ini merupakan suatu studi evaluasi yang lingkungannya dititik beratkan pada persepsi penerima informasi terhadap pemanfaatan media cetak berkala yang masih terbit pada saat studi dilaksanakan (tahun 1998/1999), dimulai sejak rencana penerbitan sampai dengan diseminasi media cetak.

Cara pengumpulan data pada studi ini adalah sebagai berikut.

1. Inventarisasi media cetak yang diterbitkan Departemen Kesehatan RI secara berkala di tingkat pusat. Inventarisasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berisikan semua keterangan yang berhubungan dengan penerbitan media cetak (manajemen pener-

bitan, dukungan anggaran, tenaga pengelola, misi yang dibawa, jumlah tiras, cakupan diseminasi, dan lain-lain). Untuk pengumpulan informasi pada tahap ini dilakukan dengan formulir yang telah disiapkan. Informasi yang dibutuhkan tidak hanya pada media cetak berkala yang masih terbit, juga pada media cetak berkala yang sudah tidak terbit. Informasi yang dijaring pun tidak hanya berasal dari pertanyaan yang ada pada formulir, juga diajukan berbagai pertanyaan yang menyangkut pengelolaan media cetak khususnya kepada Redaksi Pelaksana.

2. Wawancara mendalam yang ditujukan kepada para pejabat eselon III dan IV di tingkat provinsi dan kabupaten dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan diuji terlebih dahulu.
3. Melakukan *mail survey questionair* yang ditujukan kepada pejabat di tingkat provinsi dan kabupaten/kotamadya di seluruh Indonesia. Para pejabat yang dikirim kuesioner adalah pejabat eselon III dan IV. Pejabat dan petugas kesehatan yang akan dijadikan responden dipilih secara acak dari daftar nama yang diperoleh tim peneliti dari buku Daftar Nama Pejabat Depkes Pusat dan Daerah. Dari pemilihan secara acak tersebut, diperoleh sebanyak 219 pejabat dan jabatan yang dijadikan responden. Hasil *mail survey questionnaire* ini akan dianalisis secara deskriptif dengan analisis persentase. Berdasarkan hasil ini, hal-hal yang belum jelas akan dicatat untuk klarifikasi dalam pelaksanaan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion/FGD*).
4. Diskusi kelompok terarah (*focus group discussion/FGD*) dilakukan pada tiga provinsi dan tiga kabupaten, yaitu di Provinsi Jawa Barat (Kota Madya Bandung), Provinsi Lampung (Kabupaten Lampung Selatan), dan Provinsi Kalimantan Selatan (Kabupaten Tabalong). Peserta diskusi dipilih yang bukan menjadi responden *mail survey*.
5. Hasil pengumpulan data dari inventarisasi media cetak berkala sampai diskusi kelompok terarah dianalisis sehingga akan diperoleh kesimpulan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Hasil

Dari 219 kuesioner yang dikirimkan ke Kanwil Kesehatan / Kandepkes / Dinkes Kabupaten Kotamadya di seluruh Indonesia pada bulan September 1998 sampai dengan awal bulan Februari 1999 telah diterima kembali sebanyak 112 kuesioner atau 51,14%. Rendahnya pengembalian kuesioner ini disebabkan oleh adanya kesibukan para responden yang sebagian besar adalah pejabat eselon baik di tingkat provinsi ataupun kabupaten. Distribusi pengembalian kuesioner per

provinsi dapat dilihat pada Tabel 1. Kuesioner yang dikirimkan kepada masing-masing Kanwil Depkes/Kandepkes/ Dinkes Kabupaten/ Kotamadya, terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka. Jumlah seluruh pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner berjumlah 21 mulai dari pertanyaan yang bersifat umum (nama provinsi, Kabupaten/Kodya, nama dan jabatan responden) sampai ke pertanyaan yang bersifat khusus seperti pertanyaan yang ditujukan untuk mengetahui pengetahuan responden.

Tabel 1
Distribusi Provinsi Berdasarkan Kuesioner yang Dikembalikan oleh Kanwil Kesehatan/ Kandepkes/Dinkes Kabupaten/Kotamadya (sampai 10 Februari 1999)

No	Propinsi	Kuesioner		
		Dikirim	Dikembalikan	
	Jumlah		%	
1	DI. Aceh	8	3	1,37
2	Sumut	8	5	2,28
3	Sumbar	8	3	1,37
4	Riau	7	1	0,45
5	Jambi	5	2	0,91
6	Sumsel	8	5	2,28
7	Bengkulu	5	1	0,45
8	Lampung	7	3	1,37
9	DKI Jakarta	8	5	2,28
10	Jawa Barat	15	10	4,56
11	Jawa Tengah	15	9	4,10
12	DI Yogyakarta	7	3	1,37
13	Jawa Timur	14	14	6,39
14	Kalbar	7	2	0,91
15	Kalteng	7	7	3,19
16	Kalsel	8	3	1,37
17	Kaltim	6	4	1,82
18	Bali	7	4	1,82
19	NTB	7	3	1,37
20	NTT	7	4	1,82
21	Sulsel	9	5	2,28
22	Sulteng	10	4	1,82
23	Sultra	9	5	2,28
24	Sulut	7	1	0,45
25	Maluku	7	1	0,45
26	Irian Jaya	7	3	1,37
27	Timor-Timur	6	2	0,91
	A. Jumlah	219	112	51,14

Untuk pertanyaan tentang “pengetahuan adanya media cetak berkala”, responden dianggap tahu apabila dapat menyebutkan paling sedikit satu nama media cetak berkala. Dari 112 responden sebanyak 105 responden (93,75%) yang mengetahui adanya media cetak berkala yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan RI. Sebanyak 7 responden (6,25%) yang menuliskan tidak tahu adanya media cetak berkala. Maksud tidak tahu adanya media cetak berkala

dikarenakan selama ini tidak pernah memperoleh penjelasan tentang adanya media cetak berkala baik oleh atasan atau pun teman sejawat. Berkaitan dengan pertanyaan tentang “pengetahuan adanya media cetak berkala” yang diajukan, berikut Tabel 2 di bawah ini memperjelas nama media cetak berkala yang diterbitkan Depkes RI yang pernah diketahui. Pada pertanyaan ini ada kemungkinan seorang responden tahu lebih dari satu media cetak.

Tabel 2
Jumlah dan Persentase Jenis Media Cetak Berkala yang Diketahui Responden

No	Nama Media Cetak Berkala	Jumlah	Persentase
1	Buletin Penelitian Kesehatan	38	36,20
2	Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	12	11,42
3	Warta Litbang Kesehatan	18	17,14
4	Buletin Penelitian Sistem Kesehatan	4	3,80
5	Penelitian Gizi dan Makanan	8	7,60
6	Majalah Kesehatan	57	54,28
7	Majalah Kesehatan Masyarakat	54	51,42
8	Informasi Peraturan Perundang-undangan Bidang Kesehatan	35	33,33
9	Lembaran Informasi Kesehatan	8	7,60
10	Jurnal Proyek dan Program Kesehatan	5	4,76
11	Majalah Bina Diklat Kesehatan	14	13,34
12	Bina Diknakes	25	23,80
13	Warta Pusdakes	11	10,47
14	Interaksi	8	7,60
15	Buletin Inforwas	12	11,42
16	Buletin Ditjen POM	34	32,38
17	Buletin Kes Pel	3	2,85
18	Berita Epidemiologi (Bulanan)	53	50,47
19	Berita Epidemiologi (Kwartalan)	46	43,80
20	Warta Demam Berdarah Dengue	36	34,28
21	Info Puskesmas	19	18,09
22	Informasi MTBS	4	3,80
23	Warta KIA	9	8,57
24	Warta Posyandu	45	42,85
25	Info Pangan dan Gizi	14	13,33
26	Jaringan Informasi Pangan dan Gizi	13	12,38
27	Majalah Griya Husada	7	6,66
	Jumlah Responden	105	-

Tabel 3
Jumlah dan Persentase Responden yang Dirinci
Berdasarkan Tempat Membaca Media Cetak Berkala

No	Tempat Membaca	Jumlah	Persentase
1	Ruangan Kerja Sendiri	79	76,70
2	Perpustakaan Kantor	37	35,92
3	Rumah	35	33,98
4	Ruang Tata Usaha	19	18,44
5	Tempat lain	13	12,62
6	Ruang Tamu Kantor	11	10,67
	Jumlah Responden	103	-

Tabel 4
Jumlah dan Persentase Media Cetak Berkala
yang Paling Sering Dibaca

No	Nama Media Cetak Berkala	Jumlah	Persentase
1	Buletin Penelitian Kesehatan	10	9,70
2	Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	3	2,90
3	Warta Litbang Kesehatan	1	0,97
4	Buletin Penelitian Sistem Kesehatan	0	0,00
5	Penelitian Gizi dan Makanan	3	2,91
6	Majalah Kesehatan	38	36,90
7	Majalah Kesehatan Masyarakat	34	33,00
8	Informasi Peraturan Perundang-undangan Bidang Kesehatan	14	13,60
9	Lembaran Informasi Kesehatan	2	1,94
10	Jurnal Proyek dan Program Kesehatan (*)	0	0,00
11	Majalah Bina Diklat Kesehatan	8	7,75
12	Bina Diknakes	19	18,44
13	Warta Pusdakes	3	2,90
14	Interaksi	2	1,94
15	Buletin Inforwas	2	1,94
16	Buletin Ditjen POM	13	12,62
17	Buletin Kes Pel	3	2,90
18	Berita Epidemiologi (Bulanan)	28	27,18
19	Berita Epidemiologi (Kwartalan)	22	21,35
20	Warta Demam Berdarah Dengue	11	10,67
21	Info Puskesmas	11	10,67
22	Informasi MTBS	0	0,00
23	Warta KIA	0	0,00
24	Warta Posyandu	27	26,21
25	Info Pangan dan Gizi	6	5,82
26	Jaringan Informasi Pangan dan Gizi	4	3,88
27	Majalah Griya Husada (*)	0	0,00
	Jumlah Responden	103	-

Keterangan: 1. Responden dapat memilih lebih dari satu media cetak.

2. (*) = sewaktu penelitian ini dilaksanakan kedua majalah tersebut baru menerbitkan nomor perdana.

Dari 105 responden yang mengetahui media cetak berkala, sebanyak 103 responden diantaranya pernah membaca media cetak berkala. Pada Tabel 3 di bawah ini dapat dilihat gambaran tempat membaca media cetak berkala oleh para responden tersebut.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa 79 responden (76,70%) membaca media cetak berkala di ruang kerja sendiri dan 11 responden (10,67%) membaca media cetak berkala di tempat lain. Pada pertanyaan ini ada kemungkinan seorang responden membaca media cetak berkala lebih dari satu tempat. Adapun dua responden yang memberi alasan tidak pernah membaca media cetak berkala dikarenakan mereka tidak berminat membaca dan tidak sempat membaca.

Pada Tabel 4 memperlihatkan jenis media cetak berkala yang paling sering dibaca oleh para responden.

Dari Tabel 4 di atas, tampak bahwa Majalah Kesehatan merupakan media cetak berkala yang diterbitkan Depkes RI yang paling sering dibaca oleh 38 responden (36,90%). Yang dimaksud de-

ngan paling sering dibaca adalah jika responden membaca lebih dari tiga nomor pada satu media cetak berkala selama jangka waktu satu tahun terakhir. Pada pertanyaan ini ada kemungkinan seorang responden membaca lebih dari satu macam media cetak berkala yang diterbitkan oleh Depkes RI. Pada Tabel 5 memperlihatkan jenis media cetak berkala lainnya yang dibaca responden. Pada Tabel 5 tampak bahwa 98 responden (87,50%) membaca surat kabar nasional dan surat kabar lokal/daerah. Pada pertanyaan ini kemungkinan seorang responden dapat memberikan lebih dari satu pendapat tentang media cetak berkala yang dibaca selain media cetak berkala yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan RI.

Pada Tabel 6 di atas, menunjukkan kebiasaan membaca responden. Sebagian besar responden (68 responden atau 60,71 %) membaca antara 1-2 jam dalam sehari. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca responden masih rendah.

Untuk mengetahui gambaran sumber informasi kesehatan yang diperoleh responden, berikut Tabel 7.

Tabel 5
Jumlah dan Persentase
Media Cetak Berkala Lain yang Dibaca Responden

No	Media Cetak Berkala Lain	Jumlah	Persentase
1	Surat kabar nasional	98	87,50
2	Surat kabar lokal	98	87,50
3	Majalah berita mingguan	70	62,50
4	Majalah hiburan	38	33,92
5	Majalah seni dan sastra	1	0,89
6	Majalah ilmiah populer	46	41,07
7	Majalah anak-anak dan remaja	11	9,82
8	Tabloid mingguan hiburan	39	34,82
9	Tabloid mingguan olah raga	26	23,21
10	Lainnya	11	9,82
	Jumlah Responden	112	-

Keterangan: Responden dapat membaca lebih dari satu media cetak berkala lainnya.

Tabel 6
Jumlah dan Persentase Responden yang Dirinci
Berdasarkan Rata-Rata Lama Membaca dalam Satu Hari

No	Rata-rata Lama Membaca Per Hari	Jumlah	Persentase
1	Kurang dari satu jam	24	21,42
2	1 – 2 jam	68	60,71
3	3 – 4 jam	19	16,96
4	Lebih dari 4 jam	1	0,89
	Jumlah Responden	112	100,00

Tabel 7
Jumlah dan Persentase Sumber Informasi Kesehatan
yang Digunakan Responden Selain Media Cetak Berkala yang Diterbitkan Depkes

No	Sumber Informasi Di Luar MCB Depkes	Jumlah	Persentase
1	Media Cetak Berkala yang diterbitkan oleh organisasi profesi dan LSM	52	46,42
2	Media massa komersial	93	83,00
3	TV dan Radio	103	91,96
4	Buku	83	74,10
5	Dokumen atau surat	54	48,21
6	Atasan langsung atau teman sejawat	73	65,17
7	Lainnya	6	5,35
	Jumlah Responden	112	-

Keterangan: Responden dapat memilih lebih dari satu sumber informasi selain media cetak yang diterbitkan Depkes RI.

Pada Tabel 7 tersebut di atas tampak bahwa 103 responden (91,96%) mendapatkan informasi kesehatan selain dari media cetak berkala adalah dari televisi dan radio. Pada pertanyaan ini seorang responden dapat memberikan lebih dari satu pendapat sumber informasi kesehatan yang diperoleh selain media cetak berkala yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan RI.

Pembahasan

Pada dasarnya tanggapan para pembaca terhadap informasi yang disampaikan melalui media cetak berkala sangat positif. Hal ini dikarenakan informasi yang disampaikan sangat membantu dalam menambah wawasan maupun menunjang pelaksanaan tugas sehari-hari. Informasi yang diperlukan adalah informasi yang menyangkut kebijakan pelaksanaan program kesehatan, informasi tentang kemajuan Iptek umumnya dan Iptek kesehatan & kedokteran

khususnya serta informasi tentang masalah pelaksanaan program kesehatan. Tampaknya informasi, baik yang menyangkut kebijakan, upaya pemecahan masalah, dan perkembangan Iptek kesehatan memperoleh porsi yang sama dalam arti sama-sama dibutuhkan dalam menunjang pelaksanaan kerja.

Informasi di luar kesehatan, seperti sosial dan teknik, meski menduduki peringkat tertinggi, menunjukkan bahwa para pembaca mempunyai kepekaan terhadap lingkungan sosial dan keinginan kuat untuk maju dengan mengetahui berbagai aspek bidang teknologi. Selain itu para pembaca ternyata juga memerlukan informasi di bidang administrasi dan manajemen. Hal ini bisa dipahami karena untuk mengelola suatu organisasi sangat diperlukan sistem administrasi dan manajemen yang baik. Adapun informasi yang diperoleh melalui media cetak berkala bagi para pembaca (petugas kesehatan) dijadikan sebagai bahan acuan dalam rapat-rapat koordinasi maupun

dalam pertemuan pada forum-forum ilmiah terbatas.

Mengapa tanggapan para pembaca terhadap suatu artikel yang ditulis media cetak yang diterbitkan Depkes kurang?. Indikasi ini memang dapat dilihat dari kecilnya jumlah artikel yang masuk dari para pembaca dan artikel yang ditulis pun para penulisnya tidak banyak memunculkan para penulis baru.

Dari *mail survey* memang menunjukkan bahwa hanya 98,10% responden dari 105 responden yang mengetahui adanya media cetak berkala yang diterbitkan Depkes yang membaca media cetak berkala tersebut, namun hanya pada delapan media cetak yang persentasenya cukup tinggi dibaca para petugas kesehatan (cukup tinggi disini adalah lebih 10% dari 103 responden). Hal yang cukup mengejutkan adalah 6,25% dari 112 responden menyatakan tidak tahu adanya media cetak yang diterbitkan Depkes.

Lebih lanjut jika dilihat persentase para pembaca media cetak berkala Depkes yang meluangkan waktu untuk membaca tulisan-tulisan bermanfaat, menunjukkan jumlah yang masih jauh dari harapan (60,71% meluangkan waktu antara 1-2 jam/hari). Selain itu sebagian besar dari mereka mempunyai kecenderungan membaca surat kabar dan majalah hiburan dibandingkan dengan membaca majalah ilmiah populer. Dalam hal ini dapat diperkirakan jika waktu yang disisihkan sebanyak 1-2 jam/hari lebih banyak tersita untuk membaca surat kabar/majalah berita/majalah hiburan.

Dalam hal jenis saluran informasi yang banyak digunakan oleh petugas kesehatan (pembaca media cetak) memperoleh informasi kesehatan selain media cetak yang diterbitkan Depkes adalah media informasi TV, radio, media massa komersial dan buku. Indikasi ini menunjukkan bahwa media-media tersebut punya daya tarik yang lebih tinggi dibandingkan dengan media cetak yang diterbitkan Depkes. Dari hasil wawancara mendalam dan *focus group discussion* diperoleh bahwa bahwa penampilan fisik media cetak Depkes tidaklah mutlak membuat mereka tertarik untuk membaca media cetak tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebanyak 17 media cetak berkala merupakan media cetak yang berisi tentang masalah pengembangan Iptek kesehatan, kesehatan masyarakat, pembangunan kesehatan dan perkembangan program kesehatan. Sepuluh media cetak berkala memuat informasi tentang berita pembangunan dan kegiatan program kesehatan di Pusat dan daerah.
2. Dari hasil wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah yang dilakukan, para responden dan peserta menyatakan bahwa hanya menerima 4-5 media cetak berkala yang diterbitkan Depkes, yang diterima secara tidak teratur. Untuk pengiriman media cetak berkala sebaiknya dikirim langsung ke para pejabat atau pelaksana program.
3. Hasil *mail survey* menunjukkan bahwa 93,75% responden mengetahui adanya media cetak berkala yang diterbitkan Depkes. Dari 93,75% (105 responden) tersebut ternyata 98% pernah membaca 2-4 media cetak berkala yang diterbitkan Depkes. Ada 5 media cetak berkala yang dinilai baik kualitas artikelnya dan 3 media cetak berkala baik dalam penampilan fisiknya oleh sebagian besar responden. Sama dengan yang terungkap dalam wawancara mendalam, sebanyak 73% responden mengharapkan agar ada sistem yang terarah dan tepat sasaran dalam hal diseminasi sehingga media cetak dapat diterima oleh unit yang berkepentingan.
4. Waktu untuk membaca tulisan-tulisan bermanfaat, menunjukkan jumlah yang masih jauh dari harapan (60,71% meluangkan waktu antara 1-2 jam/hari).
5. Saluran informasi yang banyak digunakan oleh petugas kesehatan (pembaca media cetak) dalam memperoleh informasi kesehatan selain dari media cetak yang diterbitkan Depkes adalah media informasi TV, radio, media komersial dan buku.

Saran

Pengiriman media cetak berkala sebaiknya ditujukan langsung ke para pejabat atau pelaksana program, sehingga informasi yang dibutuhkan dapat diterima dengan cepat.

Ucapan Terima Kasih

Tim Peneliti menyampaikan terima kasih atas bantuan dengan terselenggaranya pelaksanaan penelitian sampai hasil penelitian ini dipublikasikan. Terima kasih disampaikan kepada:

1. Para Kepala Kanwil Depkes dan pejabat eselon III dan IV di provinsi Jawa Barat, Kalimantan Selatan dan Lampung.
2. Para Kepala Dinas Kesehatan dan pejabat eselon III dan IV di provinsi Jawa Barat, Kalimantan Selatan dan Lampung.
3. Para Kepala Dinas Kesehatan, pejabat eselon IV dan Kepala Puskesmas di kabupaten Lampung Selatan dan Tabalong serta kotamadya Bandung.
4. Saudara Siswadi, Sukeni AMKL, dan Kristina SKM.

Daftar Pustaka

1. Anorital dan Ida Bagus, Indra Gotama. 1995. Masalah Pelaksanaan Program Kesehatan di Daerah dan Informasi yang Dibutuhkan Dalam Upaya Penanggulangannya. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta: Bagian Perpustakaan dan Informasi Penelitian Badan Litbang Kesehatan. hal 2- 10
2. Depari, Eduard dan Colin Mc Andrews. 1995. Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
3. Fisher, Andrew. 1987. Buku Pegangan Design Penelitian Operasional KB. Jakarta: The Population Council. hal 5 - 14.
4. Graeff, A. Judith. 1996. Communication for Health and Behaviour Change, atau Komunikasi untuk Kesehatan dan Perubahan Perilaku. Terj. Mubasyir Hasanbasri. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
5. Mappatoto, Andi. 1993. Siaran Pers Suatu Kiat Penulisan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. hal 57 - 63.
6. Mulyana, Deddy. 1996. Komunikasi Antar Budaya. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
7. Reinke, William A - ed. 1988. Health Planning for Effective Management. Oxford University Press. hal 76- 77, 247 - 251.